

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Kesejahteraan Masjid

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan pekerjaan sosial, materil dan dunia lain yang diikuti dengan rasa aman, terhormat dan tenteram diri, keluarga dan masyarakat secara sungguh-sungguh dan intelektual yang memberdayakan setiap penduduk untuk mengusahakan yang terbaik dalam memenuhi kepuasan fisiknya yang mendalam. dan kebutuhan sosial untuk dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat dengan mempertahankan hak asasi manusia.¹

Sesuai dengan penjelasan dalam rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia, kata sejahtera berarti terlindungi, aman, sejahtera, dan selamat. Arti penting lain dari kemakmuran adalah artikulasi yang menunjukkan seseorang yang terlibat dalam kondisi sejahtera, harmonis, dan berkembang. Makna luas dari kata makmur adalah untuk membebaskan seseorang dari kemiskinan, keterlupaan, dan ketakutan sehingga ia dapat memiliki kehidupan yang aman dan tenang. Dalam Islam juga mengatur tentang bantuan pemerintah bahwa bantuan pemerintah adalah ketika Islam datang sebagai agama terakhir yang berarti mengantarkan murid-muridnya menuju kepuasan hidup yang hakiki, dengan demikian Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik kebahagiaan dunia maupun keagungan. di luar itu, sebagaimana Islam (dengan setiap pedomannya) benar-benar mengantisipasi bahwa umat manusia akan memperoleh kemakmuran materi dan dunia lain.

Menurut beberapa ahli, dapat dipahami bahwa tanda-tanda kesejahteraan Islam itu sendiri adalah terpenuhinya kebutuhan nyata dari makanan yang halal, kehidupan yang sejahtera secara tulus dan mendalam, makanan yang didapat, keluarga yang ceria, mawaddah, warahmah dan rasa empati. dengan apa yang diberikan Allah SWT kepadanya. terlebih lagi, merasa bahagia.

Disisi lain, terkait dengan keberadaan kesejahteraan khususnya kesejahteraan terhadap masjid, tentu sangat penting mengingat masjid juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan terhadap individu melalui zakat, infaq,

¹ Rambe, *Kesejahteraan Sosial*, (Surabaya:Angkasa Raya, 2004), 20.

sumbangan, dan hadiah yang diberikan oleh kelompok orang Muslim. Umat Islam yang beinfaq di masjid tentu sangat berharap bahwa sesuatu yang telah diberikan dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya serta dikelola oleh pengurus masjid untuk membantu umat dengan sebaik mungkin. Karena masjid dengan administrasi yang bagus, tentunya akan menambah jamaahnya dan semakin berkembang pesat. Salah satu bantuan majelis pemerintah dibuktikan dengan adanya zakat, infaq dan shodaqoh dari muzakki atau advokat kepada mustahiq atau dhu'afa. Zakat, infaq dan shodaqoh adalah bagian dari kerangka bantuan pemerintah Islam. Jika zakat, infaq, dan shodaqoh dilunasi dengan baik, maka akan bekerja pada bantuan pemerintah individu, mengurangi pengangguran, dan sekaligus mengurangi jumlah orang yang membutuhkan.

Dengan asumsi bantuan pemerintah meningkat, jelas jumlah orang yang membutuhkan akan terus berkurang. Latihan-latihan ini harus diselesaikan secara lugas dan dijawab oleh muzakki atau pendukung para penyumbang dan diumumkan kepada majelis. Hal ini untuk menghindari desas-desus atau kritik yang berkembang secara lokal sehubungan dengan penyelewengan aset zakat, infak dan shodaqoh oleh pengawas.²

Berdasarkan konsep mengenai Kesejahteraan Masjid di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masjid adalah memakmurkan masjid sebagai pusat kegiatan para jama'ah dalam setiap bidang kehidupan.

2. Manajemen

Secara Etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang melaksanakan, administrasi, dan pengelolaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen organisasi tidak dapat dikendalikan oleh perorang atau kelompok dalam upaya perencanaan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *An- Nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pemahaman mengenai

² Deny Irsandi, *Manajemen Masjid Ar Raudhah dalam meningkatkan pemahaman fiqih ibadah pada jama'ah remaja di kebon jeruk tanjung karang timur bandar lampung*, Skripsi (Lampung :2018): 37.

aktivitas yang ada di masjid dapat diartikan sebagai berlakunya aktivasi penertiban, mengkoordinasikan, dan berpikir yang dilakukan oleh seorang individu bahwa dia dapat berkomunikasi, menyatukan, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui standar dan menjadikan hidup sebagai satu kesatuan dan keselarasan dengan orang lain.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah:

“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”.³ [sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan].

Demikian pula, ada satu makna lagi dari kata manajemen, yaitu kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas pencapaian dan kegagalan suatu tindakan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu melalui usaha bersama dengan orang lain:

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain
- c. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, Robert Kritier mengartikan manajemen sebagai program untuk mengelola orang lain agar mencapai tujuan hierarkis dalam iklim yang berkembang. Interaksi ini difokuskan pada pemanfaatan sumber daya manusia yang kuat dan produktif.⁴

³ M. Munir, Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana,2006), 9.

⁴ M. Munir, Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, 10.

Sementara itu bahasa sederhananya, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terkoordinir untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam perkumpulan atau pendirian.

Orang yang menggerakkan roda sebuah organisasi disebut dengan manajer. Manajer diartikan sebagai “*people responsible for directing the efforts aimed and helping organizations achieve their goal*” (Orang yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan pekerjaan dalam pengerahan seluruh usaha untuk membantu sebuah perusahaan dengan meraih tujuan). Dengan demikian, manajer adalah orang yang senantiasa memikirkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.⁵

1. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan komponen fundamental yang akan terus ada dan lahir dalam siklus administrasi yang akan digunakan sebagai sumber perspektif oleh supervisor dalam melakukan latihan untuk mencapai tujuan. Manajemen terjadi dalam siklus yang berkesinambungan secara mendasar, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, antara lain:⁶

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yang paling umum untuk menentukan suatu tujuan atau target yang akan dicapai serta menentukan cara dan sumber yang diharapkan untuk mencapai tujuan ini seefektif dan senyata yang diharapkan.

Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Dengan adanya rencana, maka memungkinkan:

- 1) Organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan.

⁵ M. Munir, Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, 12.

⁶ Ramanda Yogi Pratama, *Fungsi-Fungsi Manajemen “P-O-A-C”*, Universitas Jenderal Achmad Yani (2020), 7.

- 2) Para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur yang ada.
 - 3) Kemajuan “dapat terus dimonitoring dan di ukur, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan.
- b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian. George R. Terry mengemukakan bahwa: pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Dari definisi di atas, dapat dipahami dengan baik bahwa pengorganisasian pada dasarnya adalah upaya untuk melengkapi rencana yang telah dibuat dengan desain hierarki pelaksanaannya. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun adalah bahwa setiap tindakan harus jelas siapa yang akan mewujudkannya, kapan akan selesai dan apa tujuannya.⁷

Pengorganisasian mencakup menentukan tugas, mengelompokkan tugas, mendelegasikan otoritas, dan mengalokasikan sumber daya di seluruh organisasi.

- c) *Actuating* (Pelaksanaan)

Setelah rencana disusun, mengkoordinasikan sumber daya, maka kemampuan selanjutnya adalah menggerakkan atau mengarahkan individu untuk bergerak dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam hal ini, George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* adalah suatu pekerjaan untuk menggerakkan anggota kelompok agar bersedia dan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan orang-orang organisasi, karena orang-orang tersebut juga harus mencapai tujuan tersebut. Dari pengertian di atas, pelaksanaan adalah

⁷ Ramanda Yogi Pratama, *Fungsi-fungsi Manajemen “P-O-A-C”*, 10.

sebuah pekerjaan untuk membuat pengaturan menjadi kenyataan, melalui judul dan inspirasi yang berbeda sehingga setiap perwakilan dapat menyelesaikan latihan dengan idealnya sesuai pekerjaan, tugas dan kewajibannya.

Pelaksanaan terdiri dari *staffing* dan *motivating*. Pada tahap *staffing* bertujuan untuk menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan latihan dan pengembangan tenaga kerja. Sedangkan tahap *motivating* kegiatan ini mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan

d) *Controlling* (Pengawasan)

Semua fungsi yang ada tidak akan berjalan efektif tanpa adanya pengawasan (*controlling*). Pengawasan ini merupakan penerapan suatu cara atau *tools* yang mampu menjamin bahwa rencana yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan yang di tetapkan

Pengawasan terjadi di sisi yang berbeda, khususnya manajemen tertentu yang mencoba untuk melihat apakah tujuan hierarkis tercapai dengan sukses dan efisien. Kontrol negatif yang mencoba untuk memastikan bahwa latihan yang tidak diinginkan atau diperlukan tidak akan terjadi lagi.⁸

2. Manfaat Manajemen

Manfaat manajemen dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a) Manfaat teoritis, yaitu manfaat yang di berikan manajemen sebagai ilmu kepada seluruh unsur organisasi.
- b) Manfaat praktis, bahwa teori itu berguna untuk diterapkan di dalam aktivitas yang sesungguhnya.

Mengutip dari Henry Fayol, seorang industrialis asal perancis, dalam buku Dasar-dasar Manajemen karya Anton Athoillah menyatakan bahwa ada lima manfaat manajemen, yaitu :

- a) Untuk perancangan

⁸ Ramanda Yogi Pratama, *Fungsi-fungsi Manajemen "P-O-A-C"*, 16

Perencanaan atau yang lebih definitif perencanaan adalah menyusun rencana kerja, waktu pelaksanaan, tata cara pembinaan model pelaksanaan organisasi, menjelaskan kekurangan dan kekayaan organisasi dan lain-lain. Tindakan perencanaan ini dilakukan untuk menentukan tujuan umum organisasi dan cara yang paling ideal untuk mencapai tujuan tersebut.

b) Sistem pengorganisasian

Pengorganisasian di sini dimaksudkan untuk memisahkan kegiatan-kegiatan besar (tujuan jangka panjang) menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih sederhana (tujuan sementara). Dengan mengubahnya menjadi beberapa hal kecil, tidak akan sulit untuk merencanakan dan mencari tahu siapa yang lebih ahli dalam mengurus hal ini.⁹

c) Memerintah

Poin yang ketiga ini berkaitan dengan *directing* atau penunjukan . yang berhak untuk menunjuk dan memerintah adalah atasan. Oleh karena itu yang berada pada sesi ini adalah lingkup manajer dan *supervisor*. Mereka senantiasa mengarahkan dan memberi motivasi para karyawan agar bekerja lebih baik dan meningkatkan kualitas bekerja. Dengan adanya *support* yang baik dari atasan, karyawan akan bekerja dengan sabar dan ikhlas dalam bekerja.

d) Mengoordinasi

Harus ada koordinasi antara atasan dan bawahan, antara amanager dan karyawan agar pelaksanaan pekerjaan berjalan dengan baik dan lancar.

e) Mengendalikan

Seorang pemimpin, atau dalam hal ini adalah pengawas harus mengontrol pameran para pekerja. Rencana aksi ini untuk menentukan kualitas dan hasil yang diperoleh pekerja. Salah satu cara pengendalian adalah dengan menilai kinerja yang telah dilakukan oleh pekerja.¹⁰

⁹ Muhtarom Zaini Addasuqy, *Pengantar Manajemen*, (Kudus:CESS,2019), 7-8.

¹⁰ Muhtarom Zaini Addasuqy, *Pengantar Manajemen*, 8.

3. Unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan interaksi yang baik dan benar serta dapat mencapai tujuan yang paling ideal, yakni memiliki unsur manajemen yang sangat penting. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pengurus/pelopor pada umumnya menggunakan istilah 6M yang terdiri dari komponen-komponen pelaksana antara lain:

a) *Man* (Manusia)

Orang-orang memainkan peran penting dalam menyelesaikan beberapa aktivitas, karena manusialah yang melakukan setiap proyek yang direncanakan. Akibatnya, tanpa orang, direktur tidak dapat mencapai tujuan yang ideal. Sementara itu, direktur/pelopor adalah individu yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.¹¹

b) *Money* (Uang)

Uang digunakan untuk manajemen dan harus digunakan agar apa yang diinginkan dapat tercapai dengan baik dan tidak membutuhkan uang tunai yang begitu banyak. Dengan asumsi disurvei oleh lebih banyak uang tunai yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan suatu organisasi.

c) *Material* (Bahan)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.

d) *Machines* (Mesin)

Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksanaan kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu berupa mesin.

e) *Methods* (Metode)

Prosedur atau teknik juga dapat diartikan sebagai perangkat atau perangkat utama, karena untuk mencapai tujuan penting untuk menggunakan sistem atau metode yang bermanfaat dan berguna. Namun, metode yang ada harus disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat, sehingga tekniknya bagus.

¹¹ H. Malayu dan H. Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi aksara,2007) Cet. Ke-10, 3.

Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun, metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode itu tepat sasaran.¹²

3. Masjid

Masjid merupakan tempat sholat umat Islam bukan marka (tempat ruku'), atau dengan kata lain seperti rukun sholat. Kata masjid ada dua puluh delapan kali di sebut dalam Al-Qur'an. Secara harfiah, masjid berasal dari bahasa arab sajada, yasjudu, sujudan. Dalam kamus Al-Munawwir berarti membungkuk dengan sungguh-sungguh. Dari akar kata ini, terbentuklah kata masjid yang merupakan kata benda yang berarti tempat sujud (isim makan dari fi'il sajada). Sujud adalah rukun sholat, salah satu bentuk upaya seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, kemudian isim makan kata benda, tunjukkan tempat sholat diambil dari kata yang kemudian menjadi masjid. Sujud juga diartikan sebagai perbuatan meletakkan kening seseorang di tanah, yang artinya ibadah/menyembah. Sedangkan, sajadah berasal dari kata sajjadatun yang artinya tempat yang digunakan di tempat ibadah, bentuk kerucut berarti selempang kain atau karpet khusus untuk doa pribadi/ibadah. Oleh karena itu karpet masjid lebar, meski fungsinya sama, namun tidak disebut sajadah.

Masjid merupakan isim makan (kata tempat) dalam bahasa Arab yang berakar dari kata *sajada-yasjudu*, yang secara bahasa berarti bersujud, berlutut, atau membungkuk. Dalam kamus *al-munawwir*, kata *sajadah* berarti membungkuk dengan khidmat. Jadi, masjid secara bahasa berarti tempat untuk sujud, berlutut, atau membungkuk. Bersujud merupakan salah satu rukun dalam sholat, sehingga maksud dibangunnya masjid adalah sebagai tempat sholat.¹³

Masjid adalah tempat bersujud kepada Allah SWT, tempat manusia memanjatkan doa-doa kepada Allah, dan

¹² H. Malayu dan H. Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi Revisi*: 3.

¹³ Syamsul Kurniawan, *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Vol. 4, No 2, (2014), 170.

tempat manusia mengingat Allah. Masjid sebagai tempat yang disukai Allah, Allah menyukai orang-orang yang beribadah kepadanya di dalam masjid sehingga orang yang mendatangi masjid akan mendapat Rahmat dan kasih sayang Allah.¹⁴

Yulianto Sumalyo, sebagaimana yang dikutip oleh Aisyah Nur Handryant, menjelaskan bahwa kata masjid dan perubahan katanya disebutkan sebanyak dua puluh delapan kali dalam Al-Qur'an. Kata masjid dalam Al-Qur'an itu tidak hanya berarti suatu tempat yang dibangun untuk sujud, tetapi juga berarti kepada kepatuhan, taat, serta tunduk dengan penuh hormat. Berangkat dari definisi etimologis dan penyebutan kata masjid dalam Al-Qur'an, maka secara terminologis kata masjid dapat diartikan sebagai tempat untuk melakukan segala bentuk ibadah dan kepatuhan kepada Allah SWT. Quraish Shihab menjelaskan bahwa masjid, dalam artian sederhana, adalah tempat sholat untuk umat muslim. Namun, ia tidak semata-mata digunakan sebagai tempat sholat. Ini dapat dipahami dari akar katanya yang mengandung makna "tunduk dan patuh". Oleh karena itu, masjid merupakan tempat melakukan "segala" aktivitas yang mengandung dan menunjukkan ketundukkan dan kepatuhan kepada Allah SWT.¹⁵

Masjid merupakan symbol eksistensi sebuah masyarakat muslim. Dalam sebuah komunitas muslim masjid disamping dapat menggambarkan kuantitas umat muslim yang ada, juga dapat menggambarkan kualitas pemahaman dan pengalaman nilai-nilai ajaran Islam.¹⁶

a. Sejarah Masjid

Masjid berasal dari kata bahasa arab *sajada*, *yasjudu*, *sajdan*. Kata *sajada* berarti sujud, taat serta patuh dengan penuh hormat dan *ta'dzim*. Kemudian *yasjudu* adalah *fi'il mudhori'* dari *sajada* yang menerangkan suatu tempat, lalu diubah lagi menjadi *masjidun* yang artinya tempat bersujud untuk menyembah Allah. Dan secara

¹⁴ Rochanah, Manajemen Memakmurkan Masjid Sebagai Upaya Pembedayaan Masyarakat Religius (Studi Kasus di Masjid At Taqwa Desa Batu, Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak), *At Tabyis: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*, Vol. 6, No. 2, 2019, 299.

¹⁵ Taufik Kurahman, *Nilai, peran, seraf fungsi shalat dan masjid dalam menyikapi problematika masyarakat modern*, Vol.7, No.1, (2018), 114.

¹⁶ Nana Rukmana, *Masjid & Dakwah*, (Jakarta: Al mawardi prima, 2002), xiii.

terminologi masjid merupakan pusat dari segala umat muslim dalam melakukan kebajikan kepada Allah SWT. Kebajikan yang dimaksud dikemas dalam dua bentuk yaitu ibadah khusus sholat fardhu secara berjamaah maupun sendiri-sendiri. dan ibadah dalam bentuk amaliyah yaitu seperti pengajian, kajian kitab, ngaji Al-Qur'an dan lain-lain.¹⁷

Secara umum, masjid dapat diartikan sebagai tempat beribadah bagi umat Islam. Masjid juga memiliki makna yang besar dalam kehidupan kaum muslim, baik itu makna fisik maupun makna spiritual.¹⁸ Selain itu masyarakat seringkali menganggap bahwa masjid adalah suatu bangunan mulia yang digunakan untuk menunaikan Sholat, bagi kalangan masyarakat umum masjid adalah tempat beribadah yang harus selalu suci dan bersih, selain itu juga merupakan tempat melaksanakan kajian-kajian keagamaan.¹⁹

Namun perlu diketahui pula bahwa bumi ini adalah masjid bagi umat Islam, seseorang dapat melaksanakan sholat diamanapun yang penting terjamin kesuciannya, boleh ditempat kerja, dirumah, disawah, disekolah dan lain sebagainya kecuali di atas kuburan, semua tempat yang mengandung najis, dan tempat-tempat yang dilarang oleh syari'at Islam untuk melaksanakan Sholat. Rasulullah SAW pernah Bersabda:

الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ

Artinya: "Setiap bagian dari bumi Allah merupakan tempat sujud (masjid)" (HR. Muslim)

Jadi kesimpulannya adalah masjid merupakan rumah Allah SWT yang menjadi tempat untuk mengingat Allah SWT dan Rasul-Nya, tempat beribadah baik sunnah maupun wajib, tempat berdzikir, tempat beri'tikaf, tempat melakukan kegiatan sosial keagamaan dengan niat

¹⁷ Aziz Muslim, Manajemen Pengelolaan Masjid, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, 2014, 107.

¹⁸ Wahyu Khoruz Zaman, Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam di Kampus (Studi Masjid Darus Sa'adah Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus), *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 6, No. 2, 2019, 369.

¹⁹ Icmi Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Departemen Agama), 2004, 4.

lillahita'ala. Selalu mengharapkan ridho-Nya serta sebagai upaya untuk menjembatani umat agar bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.²⁰

b. Fungsi Masjid

Masjid mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar bagi kaum muslimin, dan mempunyai arti yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan. Masjid merupakan barometer kegiatan kaum muslimin.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat tempat beribadah kepada-Nya. Di samping sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi membina dan mendidik manusia menjadi insan yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal slaeh, berakhlak dan menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab selaku makhluk Allah SWT di muka bumi. Sebagaimana Rasulullah ketika selesai membangun masjid Quba, lalu beliau melanjutkan perjalanannya ke Madinah. Masjid itu diberi nama dengan Masjid Nabawi. Di dalam masjid inilah Rasulullah membina dan megurusi segala kepentingan umat. Dari berbagai kutltur masyarakat, ras dan multi agama beliau berhasil membina masyarakatnya, yang pada akhirnya beliau dikagumi dan disegani oleh semua pihak, baik kawan maupun lawan.

Hal ini bisa terjadi karena Rasulullah bisa mengelola, mengatur dan menjadikan masjid berfungsi dan berperan untuk berbagai macam kegiatan, diantaranya:²¹

1. Masjid sebagai pusat ibadah

Di dalam masjid dilakukan dan dilaksanakan berbagai macam kegiatan ibadah, baik ibadah mahdah maupun ibadah ghairumahdah. Ibadah mahdah seperti sholat wajib, sholat sunnah dan lain sebagainya. Dan setiap hari jum'at diadakan sholat jum'at dan khutbah jum'at untuk membina keimanan, ketakwaan, kepribadian dan hukum-hukum syari'at lainnya.

²⁰ Icmi Orsat, "Pedoman Manajemen masjid", 5.

²¹ Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi pengelolaan masjid Agung Al Azhar Jakarta)*, Jurnal Tabligh (2016), 84.

2. Nabi menyelesaikan perkara dan pertikaian dalam masjid

Masjid dijadikan tempat menyidangkan soal-soal hukum dan peradilan tempat untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat dan negara. Pada zaman Khalifah Umar, Dewan seperti pertimbangan agung, melakukan sidang-sidangnya di masjid. Begitu juga pada zaman Khalifah Abu Bakar dalam menyelesaikan administrasi pemerintahan dilakukan di masjid

3. Masjid sebagai pusat pendidikan dan pengajaran sebagaimana Rasulullah sering menerima wahyu di masjid, dan beliau mengajarkan kepada sahabat-sahabatnya. Dan di masjid juga diadakan ruang dan tempat perpustakaan untuk mendalami ilmu-ilmu, mengadakan diskusi, penelitian, kajian-kajian ilmiah dan lain sebagainya. Karena islam merupakan sumber inspirasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena wahyu pertama menganjurkan untuk *beriqra'* yaitu membaca, meneliti, melihat, dan mengadakan penelitian-penelitian.
4. Nabi dan sahabat mengatur strategi dan taktik perang di masjid. Seolah-olah ia merupakan markas besar tentara. Hal ini tergambar ketika Sa'ad luka parah dalam perang parit, maka ia meninggal di kemah yang berada di pekarangan masjid.²²
5. Masjid sebagai pusat informasi Islam.
Rasulullah dalam menyampaikan berbagai macam informasi senantiasa di mulai dari masjid. Apakah informasi itu terkait dengan berbagai masalah agama maupun masalah negara atau masalah lainnya.
6. Sebagai tempat sosial

Masjid juga berfungsi sebagai tempat orang musafir yang tengah dalam perjalanan. Waktu seorang budak wanita dibebaskan, dalam ketiadaan tempat tinggal, ia mengembangkan kemahnya di pekarangan masjid.

²² Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi pengelolaan masjid Agung Al Azhar Jakarta)*, 85.

7. Di masjid di tempatkan baitulmal/kas negara, atau kas masyarakat muslim, untuk diatur dan dikelola dalam rangka mensejahterakan kehidupan sosial masyarakat muslim.
8. Ibnu sabil mendekasikan sajak-sajaknya dalam masjid ketika membela nabi yang dicemoohkan oleh lawannya
9. Penghulu atau Qadi memimpin upacara pernikahan di masjid. Masjid berfungsi sebagai tempat untuk mendamaikan orang yang berselisih dalam rumah tangga dan sebagai mahkamah perceraian.²³

c. Takmir Masjid

Takmir masjid merupakan organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid baik dalam membangun, merawat, maupun memakmurkannya termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim/muslimah di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus berupaya membentuk remaja masjid sebagai tempat untuk aktivitas remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid, tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus takmir masjid melalui bidang pembinaan remaja, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jadi, takmir masjid merupakan petugas yang terorganisir untuk mengelola kegiatan kemasjidan, yang memimpin, mengatur, melayani, memfasilitasi jama'ah masjid.

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya.²⁴

d. Keutamaan Masjid

Masjid memiliki kedudukan dan keutamaan dalam Islam, oleh karena itu Allah Swt menyebutkannya dalam Al-Qur'an. Dan dikarenakan kedudukannya yang tinggi dan Agung di sisi Allah

²³ Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi pengelolaan masjid Agung Al Azhar Jakarta)*, 85.

²⁴ Hartoko, *Peran Takmir Masjid*, (Jakarta:Grafindo, 2006), 37.

Swtenyandarkan kata Masjid pada Diri-Nya dalam bentuk penyandaran yang berisi pemuliaan dan penghormatan. Karena masjid mempunyai kekhususan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, ketaatan, dan *qurbah* (ibadah yang mendekatkandiri kepada Allah). Jadi masjid itu milik Allah semata. Sebagaimana juga ibadah yang Allah Swt bebankan kepada hambaNya, tidak boleh ditujukan kepada selainNya.²⁵

4. Manajemen Masjid

Manajemen masjid berasal dari dua kata yaitu manajemen dan masjid. Dimana masjid berasal dari kata sajada yang bermakna tempat sujud/sholat. Masjid bukan milik pribadi, tapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik. Sedangkan manajemen berasal dari kata manage yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola, atau mengatur.²⁶ Secara umum, pengelolaan manajemen masjid mengacu tiga aspek manajemen yaitu manajemen *idaroh*, *imaroh* dan *ri'ayah*.²⁷

a. Bidang *Idarah*

Manajemen *idaroh* adalah kegiatan mengatur secara keseluruhan meliputi susunan kepengurusan, kegiatan keagamaan maupun sosial, keuangan, sarana prasarana yang diperlukan, pengawasan, laporan, serta terciptanya pembinaan umat Islam yang bahagia dunia dan akhirat.²⁸ Dengan demikian, sangat diperlukan adanya manajemen masjid untuk meningkatkan kualitas kepengurusan masjid yang lebih baik.²⁹

Manajemen *idaroh* memiliki makna kegiatan manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, keuangan, dan pengawasan. Secara garis besar, manajemen

²⁵ Sofyan, *Keutamaan Masjid*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra), 28.

²⁶ Mukrodi, *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, Vol. 2, No. 1, (2014), 89.

²⁷ Zae Nandang, Wawan Shofwan Sholehuddin, *Masjid dan Perwakafan*, (Bandung: Tafakur, 2017), 5.

²⁸ Niko Pahlevi Hentika, Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.-, No.-, 2016, 169.

²⁹ "Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 32.

masjid bidang *idaroh* terbagi menjadi dua bidang yaitu: *pertama*, *Idarah binail maadiy* yang berarti manajemen secara fisik melingkupi kepengurusan, pembangunan masjid, ketertiban dan keamanan masjid, keuangan masjid, dan lain sebagainya.³⁰ Dalam mekanisme penerapan manajemen masjid sangat diperlukan adanya sarana-prasarana seperti alat tulis, laptop, komputer dan ruang sekretariat. Hal tersebut dibutuhkan sebagai sarana untuk memudahkan dan memperlancar proses pelaksanaan aktivitas masjid.³¹

Kedua, *idaroh binail ruhy* yaitu tata cara mengenai penerapan fungsi masjid sebagai tempat pembinaan umat Islam. Tujuan *idaroh binail ruhy* adalah membina masyarakat agar memiliki sifat yang berjiwa kasih sayang, teguh pendirian, tekun, rajin, bersungguh-sungguh, bersyukur kepada Allah SWT, dan membangun kehidupan sesuai dengan syariat Islam.³²

Untuk mencapai keberhasilan manajemen *idaroh*, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Manajemen Kepengurusan

Dalam memanajemen masjid harus jelas dan profesional. Untuk itu, setiap masjid harus memiliki struktur organisasi yang jelas beserta tugas dan tanggung jawabnya. Pengurus masjid harus bekerjasama dan saling koordinasi dalam merealisasikan program kerja ataupun memecahkan suatu permasalahan.³³

Hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kepengurusan yaitu menyusun struktur kepengurusan, menjabarkan program kerja, membuat kepanitiaan, membuat rancangan anggaran, laporan pertanggung jawaban, dan pedoman organisasi.

2. Manajemen Kesekretariatan

Kesekretariatan dapat diartikan sebagai tempat, ruangan atau gedung pengurus untuk merancang dan mengendalikan program kerja. Dalam hal ini, Hal-hal

³⁰ Mubasyaroh, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Presentasi Pada Seminar Prodi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam, (Kudus, STAIN Kudus), 2.

³¹ Mohammad E. Ayub, dkk, "*Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*", 33.

³² Mohammad E. Ayub, dkk, "*Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*", 34.

³³ Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2 (2004): 112.

yang berhubungan dengan kesekretariatan antara lain adalah: administrasi, fasilitas pendukung, lembaran informasi, papan pengumuman, papan struktur kepengurusan, papan kegiatan, serta papan keuangan.

3. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bentuk dari bagian administrasi. Dalam hal ini uang masuk dan keluar harus tercatat oleh pengurus masjid dengan rapi sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Hal yang harus diperhatikan dalam manajemen keuangan adalah mengenai penganggaran dana, pembayaran jasa, laporan keuangan.³⁴

b. Bidang Imaroh

Imaroh merupakan seni memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan kewajiban setiap muslim agar mendapatkan petunjuk dan bimbingan Allah SWT. Sebagaimana dalam firmanNya dalam surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

*Artinya: “sesungguhnya yang memakmukan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk” (At-Taubah ayat 18).*³⁵

Jika *imaroh* berjalan dengan lancar dan maksimal, maka masjid akan makmur dan mulia. Yaitu sebagai pembinaan atau pendidikan ummat Islam baik dalam hal keagamaan, pengetahuan, sosial budaya, dan lain

³⁴ Mohammad E. Ayub, dkk, “Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus”, 48.

³⁵ At-Taubah ayat 18, *Alqur’anul Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2016), 189.

sebagainya. Adapun perkara yang berhubungan dengan bidang *imaroh* adalah sebagai berikut:

1) Masjid sebagai kegiatan pengkajian

Dalam hal ini masjid menyelenggarakan pembahasan tentang ajaran Islam yang dapat diikuti dalam kegiatan majelis taklim, pengajian kitab dan sebagainya.³⁶ Selain itu, peranan penting dalam kegiatan pengkajian adalah kegiatan shalat berjama'ah, dzikir, tadarus Al-Qur'an, pengkajian tentang sosial kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan lainnya.³⁷

2) Masjid sebagai kegiatan pendidikan formal dan non-formal

Masjid juga bisa dijadikan sebagai tempat pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal seperti MI, MTS, MA. Sedangkan pendidikan non-formal seperti perpustakaan masjid, TPA, pelatihan da'i, tilawah, kursus bahasa arab dan lain sebagainya.

3) Masjid sebagai lembaga zakat, infaq dan shadaqoh

Sebagaimana fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW, Masjid dijadikan sebagai tempat bagi ummat Islam untuk melakukan ibadah zakat, infaq, dan shadaqoh. Hal tersebut dilakukan agar menunjukkan bahwa masjid peduli tentang kesejahteraan ummatnya.

c. Bidang *Ri'ayah*

Manajemen masjid bidang *ri'ayah* merupakan suatu proses kegiatan pemeliharaan bangunan masjid yang melingkupi pemeliharaan sarana prasarana dan lingkungan. Selain itu, dalam hal keamanan masjid juga bagian dari bidang *ri'ayah*. Dengan adanya manajemen ini, masjid akan tampak bersih, indah, nyaman, aman dan mulia sehingga dapat menambah daya tarik bagi para jama'ahnya. Dengan memperhatikan hal ini, maka masjid akan sesuai yang diinginkan para jama'ahnya. Sehingga para jama'ah merasakan kepuasan tersendiri terhadap pelayanan dan fasilitas masjid.³⁸

³⁶ Icmi Orsat, "*Pedornan Manajemen Masjid*", (Jakarta: Departemen Agama, 2004), 139.

³⁷ Mohammad E. Ayub, dkk, "*Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*", 48.

³⁸ Nurhayati, dkk, Implementasi Manajemen *ri'ayah* dalam meningkatkan kenyamanan Jama'ah, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol, 3, No. 2, 2018, 22.

B. Penelitian Terdahulu

Hal penting dalam penelitian adalah membandingkan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya atau penelitian terdahulu supaya terdapat letak titik perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis teliti saat ini. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang ditulis oleh Irma Suryani. Penelitian ini berjudul “Manajemen Masjid Dalam meningkatkan Daya Tarik Masjid Anirul Mukminin Makasar”.³⁹ Skripsi ini memiliki persamaan dengan peniliti yang sekarang ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan kajian data dalam bentuk deskriptif. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah di dalam penelitian terdahulu peneliti meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan daya tarik jama’ah Masjid Amirul Mukminin. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti meneliti tentang upaya mensejahterakan masjid melalui manajemen masjid.

Kedua, penelitian karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang ditulis oleh Nur Mulia. Penelitian ini berjudul “Implementasi Manajemen Masjid Melalui Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus di Masjid Besar Al-Manar Pelihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan)”.⁴⁰ Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan kajian data dalam bentuk deskriptif. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah di dalam penelitian terdahulu peneliti meneliti tentang bagaimana cara memakmurkan Masjid Besar Al-Manar. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti meneliti tentang upaya mensejahterakan masjid melalui manajemen masjid.

Ketiga, penelitian karya ilmiah yang berbentuk jurnal yang ditulis oleh Dedi Kurniawan, Depi Putri, Sumraini. Penelitian ini berjudul “Implementasi Manajemen Masjid Agung Assalam Kota Lubuk Linggau”.⁴¹ Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan kajian data dalam bentuk deskriptif. Perbedaan

³⁹ Irma Suryani, *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Masjid Amirul Mukminin Makassar*, Skripsi (Makassar 2017).

⁴⁰ Nur Mulia, *Implementasi Manajemen Masjid Melalui Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus di Masjid Besar Al-Manar Pelihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan)*, Skripsi (Banjarmasin 2020).

⁴¹ Dedi Kurniawan, Depi Putri, Sumraini, *Implementasi Manajemen Masjid Agung Assalam Kota Lubuk Linggau*, Vol 01 No. 02, 2021.

antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah di dalam penelitian terdahulu peneliti meneliti tentang fungsi Manajemen Masjid serta penjagaan Barang-barang Masjid. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti meneliti tentang upaya mensejahterakan masjid melalui manajemen masjid.

Keempat, Penelitian karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Eko Indra Jaya dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Implementasi Fungsi Manajemen dalam Memakmurkan Masjid *Islamic Center* Kota Agung Kabupaten Tanggarnus”.⁴² Skripsi ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen dalam memakmurkan masjid. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, membahas terkait fungsi manajemen masjid. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada fungsi manajemen dalam memakmurkan masjid sedangkan penelitian pada skripsi ini membahas tentang upaya mensejahterakan masjid melalui manajemen masjid. Selain itu berbeda juga dalam obyek penelitiannya.

Kelima, jurnal Manajemen dakwah yang ditulis oleh Mochamad Rifqi Taufiq H, yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Peran dan fungsi Masjid”.⁴³ penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif, membahas tentang manajemen masjid. sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah fokus pembahasan tentang optimalisasi peran dan fungsi manajemen masjid, sedangkan pada penelitian ini adalah upaya mensejahterakan masjid melalui manajemen masjid.

Keenam, Jurnal Tabligh Akbar yang ditulis oleh Nurhidayat Muh. Said, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar. Dengan judul “Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)”.⁴⁴ Dalam penelitian ini membahas tentang manajemen pengelolaan masjid, persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang manajemen masjid. Perbedaan dalam penelitian

⁴² Eko Indra Jaya, “*Implementasi Fungsi manajemen dalam memakmurkan Masjid Center Kota Agung Kabupaten Tanggarnus*”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung, 2019, <https://respository.uin-suska.ac.id/3427/> diakses pada tanggal 30 November 2022

⁴³ Mochammad Rifqi Taufiq, “Optimalisasi Fungsi Manajernen dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid”, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.5, No. 3, 2020, diakses pada tanggal 30 November 2022

⁴⁴ Nurhidayat Muh. Said, “Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)”, *Jurnal Tabligh Akbar*, Edisi Juni 2016.

ini adalah terletak pada manajemen pengelolaan masjid sedangkan pada penelitian ini membahas tentang upaya mensejahterakan masjid melalui manajemen masjid.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan yang berhubungan antara berbagai hal yang saling berkaitan kemudian membentuk fokus persoalan yang disusun secara rasional bersumber pada premis ilmiah yang telah diuji kebenarannya.⁴⁵

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka penulis melakukan penelitian yang menjelaskan agar memudahkan dalam mengkaji tentang “Upaya Mensejahterakan Masjid Melalui Manajemen Masjid”.

Masjid merupakan pusat dari segala umat muslim dalam melakukan kebajikan kepada Allah *Subhanahu Wata’ala*. Masjid adalah sebuah lembaga yang membina masyarakat Islam atas dasar taqwa dan berfungsi sebagai tempat untuk membimbing dan membina umat supaya terus meningkatkan iman dan takwanya. Dalam proses penyelenggaraan beberapa kegiatan keagamaan dimasjid, diperlukan unsur manajemen yang baik. Karena, manajemen yang baik merupakan faktor pendukung kekuatan dalam mengelola Masjid. Jika masjid tidak mempunyai pola manajemen yang baik, maka masjid akan lepas dari peranan dan fungsinya. Begitu juga sebaliknya, jika Masjid mempunyai pola manajemen yang baik, tentu bisa mensejahterakan jama’ahnya terutama yang ada disekitar Masjid.

Manajemen masjid merupakan unsur yang sangat penting dalam pengelolaan masjid, agar fungsi dan tujuan sebuah masjid dapat tertata dengan baik dan jelas. Sedemikian pentingnya lembaga masjid, sehingga Nabi Muhammad SAW membentuk program pertama dengan membangun Masjid Quba ketika hijrah di Madinah. Beliau tidak mendirikan rumah untuk diri sendiri dan keluarganya melainkan membangun masjid. Hal itu karena lembaga masjid sebagai pusat pembinaan, pendidikan, dan penerangan ummat Islam.

Perkembangan zaman yang semakin pesat ini menjadikan umat Islam terus berinovasi untuk membangun masjid dengan pola manajemen yang baik. Di Indonesia sendiri, Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam telah merancang undang-undang

⁴⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 23.

yang mengatur tentang manajemen masjid, yaitu undang-undang nomor DJ.II/802 tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat Indonesia dapat memaksimalkan peran dan fungsi masjid.

Gambar 1.2
Kerangka Berfikir

